

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Peranan Guru

Dari segi bahasa guru adalah “Orang yang Mendidik”, dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pada kenyataannya yang ada ditengah masyarakat, pengertian guru diartikan secara luas yaitu “semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau kelompok orang”. Jadi, jika dilihat dari segi tempat tugas seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, melainkan diluar sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Dengan demikian guru bukan hanya orang yang mengajar bidang studi

saja, tetapi guru juga orang yang mendidik dan membantu murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan. Pengertian pendidikan agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.

Menurut Thomas E Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran disekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni :¹

- a. Guru sebagai model.
- b. Guru sebagai perencana.
- c. Guru sebagai peramal.
- d. Guru sebagai pemimpin.
- e. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar

¹ Tayar Yusuf, Metode Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2007) h. 18

tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi Pembina ekstrakurikuler dalam mendekati diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.²

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran disekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran utamanya yaitu Al-Qur'an dan untuk memahami isi Al-Qur'an tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti

² Yestiani, Dea Kiki; Zahwa, Nabila. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. (*Fondatia*, 2020) h. 46.

motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.³

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik

³ Siti Suprihatin, *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, (UM Metro), hal 74.

sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.⁴

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Untuk mencapai tujuan, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid dan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak. sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Syarat Kompetensi Guru.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), hal 86

Guru Adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁵

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Maka kompetensi guru Pendidikan agama islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar. Adapun kompetensi guru pendidikan agama Islam dimaksudkan wewenang guru pendidikan agama Islam dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswanya menuju kepada kedewasaan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 125.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemikiran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dituntut oleh jabatan guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

- a) Berkomunikasi, lisan, tulisan, atau isyarat,
- b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik,
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan menyusun materi pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus serta kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa kompetensi pendidikan Agama Islam, yaitu Kompetensi Rumpun Belajar, meliputi:

- a) Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama Islam
Peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta

mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama

- b) Kompetensi Pendidikan Agama Islam dengan landasan Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw. peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.⁶

Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hamalik (2006) menegaskan, bahwa Guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial kemasyarakatannya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina

⁶ Hairuddin Cikaa, *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah* (Palu : jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2020) hal 48-49

pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.⁷

Upaya manusia untuk mensosialisasikan Al-Qur'an dan membukukan ajarannya bukan saja melalui upaya memelihara autentisitasnya, dengan hafalan, tulisan, dan rekaman. Akan tetapi, juga dengan memahami pesan-pesannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan positif masyarakat tanpa menyimpang dari teks atau keluar dari Ushuluddin (prinsip-prinsip pokok ajaran agama).⁸ Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusia terutama guru. Guru sebagai tenaga pengajar yang terdiri dari sekelompok sumber daya manusia yang ditugaskan untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mendidik peserta didik yang sangat strategis dalam kehidupan suatu sekolah sehingga keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung kepada kinerja guru.⁹

3. Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode

⁷ Mulyani Mudis Taruna, *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Semarang : Balai Penelitian Agama, 2011), hal 182-183

⁸ Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: AMZAH, 2015), hal 272.

⁹ Rahmad Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa* (Pekan Baru : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2020), hal 3

pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik.

Adapun Peranan Guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah SWT. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Hal ini juga selalu dipraktekkan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Guru Al-Qur'an mengingatkan siswa untuk menjaga adab ketika berdoa, seperti sikap duduk, tenang, kepala menunduk dan mengangkat kedua tangan. Hal ini diharapkan siswa dapat menjaga ketenangan dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT. karena ketika bersungguh-sungguh maka Allah akan memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan, siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
- b. Guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat peraga berupa buku yang dicetak besar ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat memperlihatkan dan menjelaskan tentang

materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi/ ilmu.

- c. Guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan. Kemampuan yang baik dalam mengajar terus dilatih oleh para guru Al-Qur'an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca Al-Qur'an. Hal ini agar siswa mudah dan mampu untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru.¹⁰

Sejak zaman Rasulullah, Al-Qur'an merupakan inti Pendidikan dalam islam karena beberapa alasan. Pertama, islam memiliki karakter sebagai agama dakwah dan Pendidikan, dan Al-Qur'an memiliki posisi sentral sebagai *core* ajarannya. Dalam karakter ini, islam berkewajiban mengajak, membimbing, dan membentuk kepribadian umat manusia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist.

Kedua, terdapat hubungan simbolik fungsional antara ajaran Al-Qur'an dan kegiatan Pendidikan. Dari satu sisi, Al-Qur'an memberikan dasar bagi perumusan visi, misi, tujuan, dan berbagai aspek Pendidikan, sedangkan dari sisi lain, islam membutuhkan Pendidikan sebagai sarana yang strategis untuk

¹⁰ Astuti Nugraheni, *Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021), hal 199

menyampaikan nilai dan praktik ajaran Al-Qur'an kepada masyarakat.

Ketiga, Al-Qur'an melihat bahwa Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh sebab itu, ayat 1 sampai 5 surat Al-Alaq, Ayat yang pertama kali diturunkan, mengandung isyarat pentingnya Pendidikan. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada ayat tersebut terdapat 5 aspek Pendidikan, yaitu

- (1) aspek proses dan metodologi, yaitu membaca dalam arti seluas-luasnya : mengumpulkan informasi, memahami, mengklasifikasi atau mengategorisasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan memverifikasi.
- (2) aspek guru, yaitu Allah SWT.
- (3) aspek murid, yaitu Nabi Muhammad SAW dan umat manusia.
- (4) aspek sarana prasarana, yaitu diwakili oleh kata Qalam (pena).
- (5) aspek kurikulum, yaitu segala sesuatu yang belum diketahui manusia. Kelima hal tersebut merupakan komponen utama Pendidikan.¹¹ Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan

¹¹ Dadan Rusmana, M.Ag, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka setia, 2015), hal 253-254.

membaca dan menulis Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.

Baca Tulis Al-Quran adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik/warga belajar dalam peningkatan kompetensi Baca Tulis Quran yang dilakukan secara tersendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca Tulis Al-Quran sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik/warga belajar yang beragama Islam, yang semata-mata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an. Banyak faktor yang melatarbelakangi diadakannya Kurikulum Baca Tulis Quran ini, diantaranya adalah kurangnya waktu tatap muka jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya baca tulis Al-Quran di sekolah-sekolah Kabupaten Kaur dan kurangnya fasilitas diluar sekolah yakni tertutupnya TPQ didesa sekolah SDN 21 Kabupaten kaur khususnya. Dari sinilah Baca Tulis Quran kurang terealisasikan ke peserta didik. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Quran merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa-

siswi yang beragama Islam. Karena adanya sekolah yang menggunakan sarana baca tulis Al-Quran yang menjadikan syarat dalam PSB (Penerimaan Siswa Baru). Tapi pada dasarnya Kekurangan tersebut dengan adanya pembaharuan di bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan dikitnya TPQ didesa SDN 21 Kabupaten Kaur secara tidak langsung ini menjadi tugas saya sebagai peneliti untuk mencari tahu kekurangan atau kelebihan serta hambatan-hambatan Guru Pendidikan Agama islam dalam meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Quran pada siswanya.

Adapun Hambatan yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an antara lain ialah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia. Keluarga harmonis sendiri mempunyai karakteristik tertentu yaitu :

- 1) Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga,
- 2) Kedua orang tua bercerai,
- 3) Hubungan kedua orang tua tidak harmonis,

- 4) Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stres, dan konflik,
- 5) Orang tua sibuk dan jarang dirumah juga menjadi salah satu faktor.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

c. Kelompok Teman Sebaya dan Game

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain game. Pada akhirnya anak-anak menjadi malas dalam meluangkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari saudari Amalia (2019) yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V SDN Cipinang Besar selatan 16 pagi Jakarta Timur, Jakarta" Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta,

Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Karena siswa hari jum'at pulang lebih awal maka setelah pembelajaran selesai terdapat kegiatan Tahsin atau melancarkan bacaan Al-Qur'an agar siswa tidak hanya membacanya saja tetapi pengucapan tajwid nya pun baik dan benar.
 - b. Guru PAI selalu memberikan nasihat-nasihat yang berhubungan tentang kisah-kisah orang yang berkaitan dengan keberkahan Al-Qur'an misalkan "orang yang membaca Al-Qur'an dia akan diberikan jubah yang indah kepada orang tua nya diakhirat nanti.
 - c. Membetulkan bacaan Al-Qur'an peserta didik Ketika membaca Al-Qur'an belum tentu mereka sudah benar-benar betul dengan bacaan nya.
 - d. Selain membenarkan bacaan, peran guru disini adalah bisa memberikan contoh Ketika bacaan Al-Qur'an siswa salah. Dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an apabila siswa keliru dalam bacaan Al-Qur'annya guru hanya memberikan teguran.
2. Ida Sulistiani (2011) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas" IAIN Purwokerto. Penelitian

ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit.

- a. Dengan test praktek membaca Al-Qur'an.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.
- c. Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro' dan kelas Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan selama 2 hari. Setiap anak diberi tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tugas kelompok siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek dalam Al-Qur'an.
- d. Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro', Al-Qur'an, dan buku tajwid. Sarana tersebut akan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian ini yang membahas upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI.

3. Penelitian dari saudara Zamzam Firdaus (2010), yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut;
 - 1). Melafalkan huruf-huruf hijayyah.
 - 2). Penguasaan kaidah ilmu tajwid.
 - 3). Belum mengenal tanda baca.
 - 4). kelancaran bacaan.
 - b. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut;
 - 1). Kurang minat siswa dalam mmebaca Al-Qur'an.
 - 2). Kurangnya motivasi dari keluarga.
 - 3). Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung.
 - 4). Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya.
 - 5). Alokasi waktu belajar disekolah yang kurang memadai.
 - c. Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara;

- 1). Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- 2). Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian yang membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, saya membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual fisik maupun aspek lainnya. Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik, yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa mempunyai keahlian khusus.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum, mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari sumber ajaran utamanya yaitu Al-Quran. Dan untuk memahami isi Al-Qur'an tentunya terlebih dahulu harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

```
graph TD; A[Peranan Guru Pendidikan Agama Islam] --> B[Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an]
```

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an